

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Agatha Christi Cantika
agathachristi25@gmail.com
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), leverage, and firm size on financial performance. Moreover, the research was quantitative. The population was the telecommunication service companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 9 companies as the sample. In total, there were 40 data observations of companies' financial statements. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The research results concluded that (a) Corporate Social Responsibility (CSR) had a positive effect on financial performance since CSR had higher activities. Therefore, there was a contribution in improving companies' profitability; (b) Leverage did not affect financial performance as the number of liabilities was higher than equity. While the profit took did not increase higher than its liabilities; (c) firm size did not affect financial performance because the companies fewer optimized their assets. As the result, the return was not maximum.

Keywords: corporate social responsibility, leverage, firm size, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 8 perusahaan sampel dengan total pengamatan sebanyak 40 data laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena CSR memiliki aktivitas yang tinggi sehingga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan; (b) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena jumlah liabilitas lebih besar daripada ekuitas namun laba yang didapatkan tidak meningkat lebih besar daripada liabilitas; (c) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan kurang mengoptimalkan aset yang dimiliki sehingga return masih kurang maksimal didapatkan.

Kata Kunci: *corporate social responsibility, leverage, ukuran perusahaan, kinerja keuangan*

PENDAHULUAN

Peningkatan kebutuhan masyarakat dalam menggunakan jasa telekomunikasi tentu dapat menghasilkan keuntungan perusahaan. Peningkatan keuntungan dapat dilihat dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Suatu prestasi dalam perusahaan apabila kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan di masa sekarang dan di masa lalu yang digunakan dalam membuat prediksi mengenai kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan perusahaan menjadi titik fokus informasi mengenai penilaian kinerja keuangan

suatu perusahaan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional serta mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Anggitasari dan Mutmainah (2012), untuk menentukan kinerja keuangan, peneliti dapat menggunakan suatu pendekatan yang salah satunya dengan pendekatan laporan keuangan. Peningkatan kinerja keuangan menjadi pencapaian tujuan jangka panjang suatu perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan *go public*. Laporan keuangan akan dapat dimanfaatkan dalam menentukan pengambilan keputusan apabila informasi yang dilaporkan dapat memprediksi aspek-aspek ekonomi yang akan terjadi di masa-masa mendatang bagi pihak internal perusahaan maupun eksternal. Namun dalam memprediksi tingkat laba yang diperoleh tidak dapat dipastikan dari kenaikan maupun penurunannya karena laba bersifat dinamis.

Corporate Social Responsibility merupakan upaya perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya secara etis untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* internal dan eksternal serta lingkungan sekitar agar tidak memberikan kerugian pada masyarakat. Perusahaan bukan hanya bertanggungjawab atas pemegang saham melainkan juga pada konsumen, karyawan, organisasi, investor, distributor serta pada kompetitor. CSR sudah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007.

Leverage merupakan pemakaian pinjaman dana guna meningkatkan keuntungan dalam bisnis serta operasional perusahaan yang pengambilan keputusannya harus dengan dasar perhitungan yang matang. Semakin tinggi *leverage* maka risiko kewajiban bayar utang perusahaan juga akan semakin tinggi. bila tidak diimbangi dengan pencapaian profitabilitas yang tinggi maka kemungkinan gagal bayar kewajiban utang pun dapat berisiko tinggi. *Leverage* keuangan dapat memungkinkan perusahaan dalam mendapat pinjaman dengan nilai yang besar untuk investasi yang dapat meningkatkan kapasitas serta menyebabkan perusahaan memperoleh manfaat peningkatan skala ekonomi.

Ukuran perusahaan menjadi suatu skala pengelompokan besar dan kecilnya ukuran perusahaan dengan berbagai cara, contohnya yaitu pada ukuran perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset perusahaan, nilai pasar saham perusahaan, rata-rata tingkat penjualan serta jumlah penjualan. Besar suatu ukuran perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang pastinya menjadi pencapaian perusahaan yang dapat dilihat dari aset perusahaan karena penilaian investor terhadap perusahaan menjadi suatu hal yang penting juga bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Perusahaan dengan skala ukuran kecil dianggap memiliki resiko yang cukup besar karena aset yang dimiliki lebih sedikit dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh karena itu hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan menjadi faktor pertimbangan investor dalam keputusan berinvestasi sebab investor jelas mengharapkan keuntungan serta keamanan dalam transaksinya.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang menjadi objek yaitu perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti tertarik dalam melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan jasa telekomunikasi karena pertumbuhan sektor perusahaan jasa telekomunikasi diharapkan dapat menggerakkan pertumbuhan industri serta mendukung perkembangan teknologi yang berjalan begitu pesat khususnya di Indonesia.

Perlunya dilakukan penelitian ini berdasarkan fenomena serta latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan judul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" pada periode tahun 2017-2021.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Jensen dan Meekling (1976) dalam Nabila (2022) mendefinisikan *agency theory* sebagai bentuk hubungan aktual antara seseorang (beberapa orang) yang bertindak sebagai principal dan seseorang (beberapa orang) yang bertindak sebagai agent, untuk melakukan pelayanan bagi kepentingan prinsipal dan mencakup pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan dari prinsipal kepada agent. Agent memanfaatkan asimetri informasi tersebut untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal, terutama informasi yang berkaitan dengan pengukuran kinerja agent. Agent akan berusaha menunjukkan laporan keuangan dengan laba yang terlihat bagus di mata prinsipal agar dianggap telah memberikan kinerja yang baik.

Agency theory (teori agensi) menyatakan bahwa prinsipal (pemilik atau manajer puncak) membawahi agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Teori ini mengasumsikan kinerja yang efisien dan kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Teori ini, secara umum, mengasumsikan bahwa prinsipal bersikap netral terhadap risiko sementara agen bersikap menolak usaha dan risiko.

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* adalah teori yang menjelaskan mengenai bagaimana manajemen perusahaan mengelola atau memenuhi harapan para *stakeholder* (Sudaryanti dan Riana, 2017). Kelangsungan hidup suatu perusahaan bergantung pada dukungan dari stakeholder. Oleh karena itu dukungan tersebut harus dicari serta diupayakan oleh setiap perusahaan. Maka dalam mencari dukungan dari *stakeholder* merupakan salah satu tujuan aktivitas dalam perusahaan.

Menurut Sudaryanti dan Riana (2017), teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukan merupakan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri namun haruslah memberi manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Oleh karena itu keberadaan *stakeholder* dalam memberikan dukungan sangat mempengaruhi aktivitas suatu perusahaan. Pada dasarnya *stakeholder* memiliki kekuatan dalam mempengaruhi pemakaian sumber daya ekonomi di sebuah perusahaan. Perusahaan akan bertanya serta berdiskusi dengan *stakeholder* untuk mengetahui keinginan apa saja yang diharapkan *stakeholder* serta membuat strategi agar *stakeholder* merasa puas akan perusahaan.

Legitimacy Theory

Legitimacy theory adalah teori yang mengungkapkan bahwa perusahaan secara berkelanjutan mengusahakan tindakan perusahaan sesuai dengan batas-batas dan norma dalam masyarakat sehingga usaha tersebut berdampak pada aktivitas perusahaan yang dapat diterima menurut penilaian pihak eksternal. Menurut Khafa (2015), legitimasi dapat diperoleh apabila aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan telah selaras dengan apa yang menjadi keinginan masyarakat. Sehingga kelangsungan hidup bagi perusahaan akan terancam apabila tidak adanya keselarasan antara sistem penilaian perusahaan dengan sistem penilaian masyarakat. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan tidak mendapatkan legitimasi oleh masyarakat.

Legitimasi memberikan mekanisme yang kuat dalam memahami pengungkapan mengenai lingkungan dan sosial secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Pemahaman ini yang nantinya mengarahkan pada debat publik secara kritis. Lebih lanjut lagi dalam teori legitimasi akan menunjukkan kepada masyarakat luas mengenai informasi agar lebih peka terhadap isi pengungkapan perusahaan. Menurut Christiyanti (2018) bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menjadi hal yang penting dalam membangun,

mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya tidak jauh dari pendapat serta penilaian dari masyarakat sebab pada akhirnya masyarakatlah yang akan menjadi konsumen yang menikmati produk dari perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Husnan (2013), *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi perusahaan yang secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasi serta interaksi dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab sosial. Kegiatan perusahaan dalam bagian CSR tidak hanya bersifat operasional, bahkan bisa menjadi alat strategis perusahaan yang dapat menciptakan kekayaan dalam jangka panjang. Penerapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dilakukan sepanjang perusahaan dapat bermanfaat secara ekonomis dari pelaksanaan perilaku yang bertanggungjawab tersebut. Beberapa contohnya seperti dengan menciptakan suatu merek yang akan meningkatkan pemasaran dan bagaimana dapat meningkatkan laba dalam jangka panjang.

Pemahaman dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) dibagi menjadi 3P (*profit, people, planet*), yang memiliki tujuan bisnis tidak hanya dalam lingkup mencari laba (*profit*), namun juga memberikan kesejahteraan pada masyarakat (*people*) dan menjamin keberlangsungan hidup bumi ini (*planet*). CSR menjadi salah satu komitmen perusahaan dalam mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam sektor sosial, ekonomi dan lingkungan serta secara berkelanjutan menjaga agar dampak yang diberikan dapat bermanfaat bagi masyarakat serta lingkungan hidup. Oleh sebab itu perusahaan tidak bisa memandang sebelah mata CSR itu sendiri. Kebiasaan dalam pelaporan CSR dilakukan secara wajib dalam bisnis melibatkan kewajiban tambahan dan persyaratan administratif untuk resiko bisnis yang kontra produktif dan akan bertentangan dengan prinsip serta aturan yang lebih baik.

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban atau hutang dalam mencapai suatu tujuan, yang dimana memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Aini, 2017). *Leverage* juga dapat diartikan sebagai besar jumlah *ratio total asset* dalam ekuitas. Dalam mengetahui besarnya hutang dalam total asset perusahaan dapat dilihat dari angka rasio *leverage*. Semakin tinggi tingkat *leverage* dalam perusahaan akan menghasilkan kemungkinan yang semakin besar terhadap pelanggaran perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang dengan lebih tinggi. Perusahaan akan berusaha mengurangi biaya-biaya termasuk biaya pengungkapan pada informasi sosial. Kaitannya dengan teori agensi, perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan memiliki biaya keagenan tinggi pula sehingga perusahaan akan mengurangi biaya berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Leverage dapat diartikan bahwa perusahaan dapat melihat sejauh mana pendanaan yang dilakukan dalam pembiayaan dengan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menunjukkan resiko investasi yang semakin tinggi, sedangkan perusahaan dengan *leverage* yang kecil akan menunjukkan resiko investasi yang semakin kecil. Hasil dari proses pengembalian yang tinggi memang diinginkan namun para investor pada umumnya menolak untuk menerima resiko. Keputusan dalam menggunakan *leverage* harus menyeimbangkan hasil pengembalian yang lebih tinggi dari peningkatan resiko.

Ukuran Perusahaan

Menurut Isbanah (2015), pengertian dari ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat disusun atas besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dengan

total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva. Artinya, apabila ukuran perusahaan semakin besar maka semakin besar pula perkembangan usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Terdapat tiga kategori yang terbagi dalam ukuran perusahaan (dalam Saemargani, 2015), yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan besar (*large firm*). Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aktiva atau total aset yang dimiliki, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Aprianingsih, 2016). Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Aset merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya.

Total aktiva yaitu sejumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan usahanya (Wufron, 2017). Melalui total aktiva, perusahaan dapat dikategorikan dalam besar atau kecil ukuran perusahaannya berdasarkan kekayaan yang dimiliki. Sedangkan total penjualan yaitu ukuran aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kapasitas yang diperoleh melalui hasil penjualan produksi keseluruhan selama jangka waktu tertentu dalam satuan uang maupun unit (Wufron, 2017). Melalui total penjualan, perusahaan dapat dikategorikan dalam besar atau kecil ukuran perusahaannya berdasarkan skala produksi yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

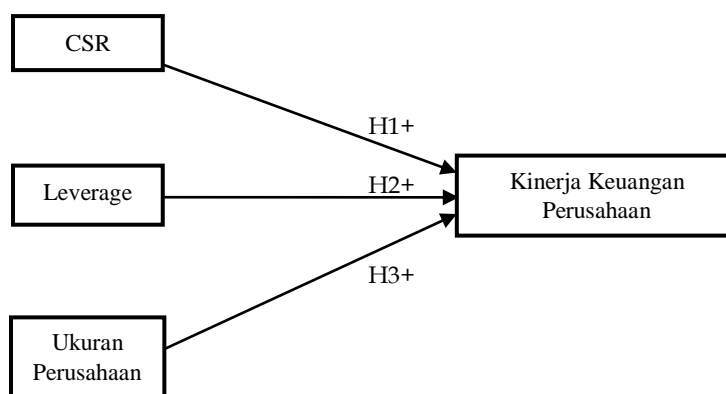
Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen sebab bersangkutan dengan pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan (Mustafa dan Handayani, 2014). Kinerja keuangan menjadi indikator dari baik buruknya suatu usaha dalam memenuhi tanggung jawab perusahaan kepada pihak *principal* serta usaha mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan dan prestasi. Kinerja perusahaan merupakan alat pengukur dalam keberhasilan manajer untuk menjalankan perusahaan. Hasil dari pengukuran ini akan menghasilkan informasi kinerja keuangan perusahaan yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan, antara lain pemegang saham, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Informasi mengenai kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui kesesuaian tujuan perusahaan dengan hasil pengelolaan perusahaan oleh manajer yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan yang dinilai baik dapat dijadikan pertimbangan utama oleh investor dalam keputusan berinvestasi.

Menurut Wardhani (2020), kinerja keuangan adalah usaha secara formal yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengevaluasi efisiensi dan efektivitas proses aktivitas perusahaan yang dimana telah melaksanakan dalam periode waktu tertentu untuk menghasilkan laba. Menurut Silalahi (2017) perkembangan ekonomi di suatu negara yang diiringi dengan semakin meningkatnya persaingan antar perusahaan dapat menyebabkan naik turunnya eksistensi perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat diinterpretasikan di dalam laporan keuangan yang dapat diakses pada *website* Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *go public* akan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal dan eksternal perusahaan dengan tujuan pemenuhan publikasi kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan tersebut dapat digunakan investor dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan serta menentukan saham mana yang akan dijadikan pilihan berinvestasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan perusahaan bermanfaat dalam menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan serta menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam mengambil keputusan manajemen dan juga mampu menginterpretasikan nilai perusahaan kepada para *stakeholder*. Tentunya perusahaan yang akan dipilih adalah perusahaan yang memiliki kondisi yang sehat serta memiliki kinerja yang baik.

Rerangka Konseptual

Rerangka Konseptual digambarkan pada gambar 1 berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Aktivitas CSR membantu dalam pembangunan citra yang baik di antara *stakeholder*. Keberadaan *stakeholder* sangatlah penting bagi perusahaan. Penilaian yang baik oleh para *stakeholder* dapat meningkatkan reputasi perusahaan dalam pasar modal sebab berdampak pada peningkatan kemampuan manajer dalam bernegosiasi kontrak yang menarik dengan *suppliers* dan pemerintah, menetapkan harga premium terhadap sebuah produk serta mengurani biaya modal sehingga perusahaan menghasilkan peraturan pemerintah yang menguntungkan dan pengawasan yang tidak terlalu ketat dari investor dan karyawan.

Pada penelitian Khafa (2015) berjudul "Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan" yang menggunakan data perusahaan-perusahaan manufaktur *go public* pada periode 2012-2013, menghasilkan penelitian bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ : CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Leverage memiliki hubungan dengan sumber pendanaan perusahaan serta dapat diukur menggunakan *leverage ratio*. *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur proporsi penggunaan hutang yang bertujuan untuk membiayai investasi. Dengan adanya *leverage* maka diharapkan perusahaan dapat memperoleh sumber dana dari berhutang yang dimana dapat diketahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage ratio* yang akan digunakan yaitu *debt to equity ratio*. *Debt ratio* merupakan alat ukur terhadap besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin kecil rasio utang artinya semakin bagus perusahaan tersebut karena hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin besar rasio utang artinya semakin besar juga *leverage* perusahaan (Khafa, 2015). Berdasarkan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* memiliki hak dalam mendapatkan informasi aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang memiliki pengaruh dalam mengambil keputusan. Dengan tersedianya informasi *financial leverage* maka akan mempengaruhi keputusan kinerja perusahaan sebab hal ini menggambarkan struktural modal perusahaan serta memberikan informasi mengenai resiko tak tertagihnya suatu utang (Khafa, 2015).

Dalam penelitian Arumningsih (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating” yang menggunakan data perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017, menghasilkan penelitian bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang digambarkan dengan total aktiva ataupun total penjualan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan besar memiliki keuntungan dalam berkompetitif yang memberi dampak peningkatan profitabilitas perusahaan, antara lain perusahaan memiliki kekuatan menetapkan harga pasar untuk produk dan penghematan biaya. Ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan jenis hubungan yang akan dinikmati oleh perusahaan di lingkungan operasinya. Perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki pengaruh yang besar pula terhadap para pemangku kepentingan (Abiodun, 2013). Kinerja keuangan perusahaan akan meningkat dengan dipengaruhinya oleh ukuran perusahaan. Jumlah aset yang meningkat dalam suatu perusahaan menggambarkan bahwa semakin bertambahnya ukuran perusahaan tersebut.

Pada penelitian Wardhani (2020) yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan CSR, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” yang menggunakan data Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2018 menghasilkan penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang dimana penelitian ini berupa perhitungan angka-angka yang akan digunakan dalam mengambil keputusan dengan sumber data laporan tahunan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan tahunan atau *annual report* perusahaan selama 5 (lima) tahun yaitu periode tahun 2017-2021 pada perusahaan jasa telekomunikasi yang didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini. Data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan aplikasi SPSS yang menunjukkan hasil terkait dengan hipotesis yang diteliti.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan dengan memberi batasan-batasan tertentu sehingga sampel tersebut relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi non partisipan. Observasi non partisipasi merupakan observasi yang dilakukan tanpa melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi yang

berupa data laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan jasa telekomunikasi pada periode 2017-2021 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini antara lain CSR, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Variabel Independen

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan CSR merupakan data yang diungkapkan perusahaan yang memiliki kaitannya dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Dalam penelitian ini diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Indeks* (CSRI). CSRI ditentukan dengan aktivitas sosial dalam perusahaan antara lain bertemakan lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Menurut Sembiring (2005) total keseluruhan tema dalam CSRI tersebut berjumlah 78 item.

$$CSR \text{ Indeks } j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Leverage

Leverage yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang berisi beban yang dapat meningkatkan penghasilan bagi perusahaan. Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam perhitungan *leverage* dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang dimana merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (Wardhani, 2020).

$$Debt \text{ to Equity Ratio} = \frac{Total \ Liabilitas}{Total \ Ekuitas}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan penetapan terhadap besar kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset perusahaan yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan.

$$Ukuran \ Perusahaan = Ln (Total \ Aset)$$

Variabel Dependen

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari kegiatan akuntansi yang ada dalam kondisi keuangan perusahaan serta hasil operasi perusahaan berupa laporan keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan mengelola aktiva yang ada dalam perusahaan.

$$ROA = \frac{Laba \ (rugi) \ bersih}{Total \ Aset}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan dalam bentuk memberikan gambaran atau deskripsi dalam suatu data yang dibuat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum. Analisis deskripsi menganalisis data yang ada dari sampel yang digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji distribusi normal dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual. Dalam uji-t dan uji-f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini tidak dipatuhi maka uji statistik menjadi tidak valid. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan melakukan uji statistik sederhana yang dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitasnya, dengan ketentuan apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi normal. Namun apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka residual terdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan dalam menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Apabila terjadi korelasi antar variabel independen maka dapat dikatakan bahwa terdapat permasalahan dalam multikolinearitas. Apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Agar dapat mengetahui adanya gejala multikolinearitas atau tidak dalam regresi, maka hal ini dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terdapat gejala multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas memiliki tujuan dalam menguji apakah model-model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Apabila tidak terjadi heteroskedastitas maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastitas dapat menggunakan metode analisa grafik. Dalam model regresi ini apabila tidak terdapat pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan angka 0 maka model regresi ini dapat dikatakan tidak bergejala heteroskedastitas. Namun apabila terdapat pola dan titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur maka terdapat gejala heteroskedastitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan dalam menguji korelasi model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau $t-1$. Apabila terjadi korelasi maka dapat dikatakan bahwa adanya kesalahan pada autokorelasi. Model regresi yang baik apabila regresi tersebut bebas dari autokorelasi. Dengan menggunakan pengujian autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan apabila angka DW < -2 , artinya terdapat autokorelasi positif. Apabila angka DW $-2 < DW < 2$, artinya tidak terdapat autokorelasi. Apabila angka DW > 2 , artinya terdapat autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda menggunakan persamaan statistik sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 (\text{CSR}) + \beta_2 (\text{LEV}) + \beta_3 (\text{SIZE}) + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan Perusahaan

a : Konstanta

CSR : *Corporate Social Responsibility*

LEV : *Leverage*

SIZE : Ukuran Perusahaan

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

e : Variabel Acak atau pengganggu

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai pada koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu. Apabila nilai R^2 bernilai kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memiliki kapasitas yang amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan sudah tepat atau belum. Uji model F menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi menunjukkan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model regresi menunjukkan tidak layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t memiliki tujuan dalam memberikan informasi mengenai seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Terdapat penerimaan ataupun penolakan hipotesis dalam uji t yang mendasari kriteria nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Dalam analisis ini digunakan untuk melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut adalah tabel 1 yang dapat menjelaskan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	40	,28	,85	,5987	,17613
DER	40	,00	7,04	1,9785	1,68870
SIZE	40	10,67	14,44	13,2102	1,07614
ROA	40	-,14	,16	,0262	,06792
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2023

Berdasarkan data yang ada diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data. *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan oleh CSR memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,5987 dengan nilai minimum sebesar 0,28 dan nilai maksimum sebesar 0,85 dan standar deviasi sebesar 0,17613. *Leverage* yang diproksikan oleh DER memiliki nilai rata-rata (*mean*)1,9785 dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 7,04 dan standar deviasi sebesar 1,68870. Ukuran perusahaan yang diproksikan oleh SIZE memiliki nilai rata-rata (*mean*) 13,2102 dengan nilai minimum sebesar 10,67 dan nilai maksimum sebesar 14,44 dan standar deviasi sebesar 1,07614. Kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) -0,0262 dengan nilai minimum sebesar -0,14 dan nilai maksimum sebesar 0,16 dan standar deviasi sebesar 0,06792.

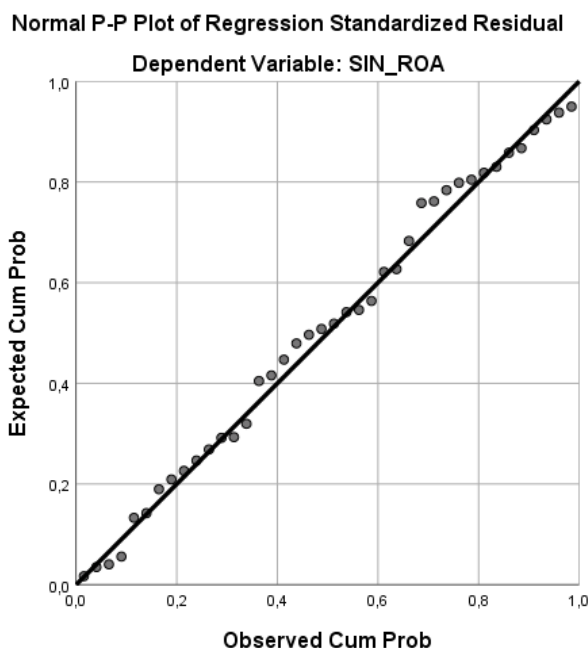
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji distribusi normal dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual. Uji normalitas menggunakan 2 metode uji yaitu uji grafik *Normal Probability Plot (P - Plot)* dan uji *Kolmogorov-smirnov*.

Uji Normalitas dengan grafik *Normal Probability Plot (P - Plot)*

Uji P - Plot adalah uji yang membandingkan distribusi suatu kumulatif data yang dimana distribusi kumulatif diperoleh dari distribusi normal.



Gambar 2
Grafik Normal (P - Plot)

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan grafik yang pada gambar 2 dapat dilihat bahwa grafik tersebut menggambarkan data yang dimana titik-titiknya menyebar di sekitar garis normal dengan pertemuan antara sumbu X dan Y sehingga hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini dapat dinyatakan terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu model regresi grafik ini dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov*

Uji *Kolmogorov-smirnov* digunakan dalam mendekteksi normalitas data. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan melakukan uji statistik sederhana yang dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitasnya, dengan ketentuan apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi normal. Namun apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka residual terdistribusi tidak normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06079182
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,051
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat diketahui nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ yang dimana berarti data tersebut terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan baik dengan menggunakan uji grafik ataupun dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov keduanya memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan dalam menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Agar dapat mengetahui adanya gejala multikolinearitas atau tidak dalam regresi, maka hal ini dilihat dari nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas terhadap model regresi yang disajikan dalam tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics			Keterangan
	B	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-,100			
SIN_CSR	,231	,532	1,881	Tidak terjadi multikolinearitas
SIN_DER	,008	,965	1,036	Tidak terjadi multikolinearitas
SIN_SIZE	-,011	,520	1,922	Tidak terjadi multikolinearitas

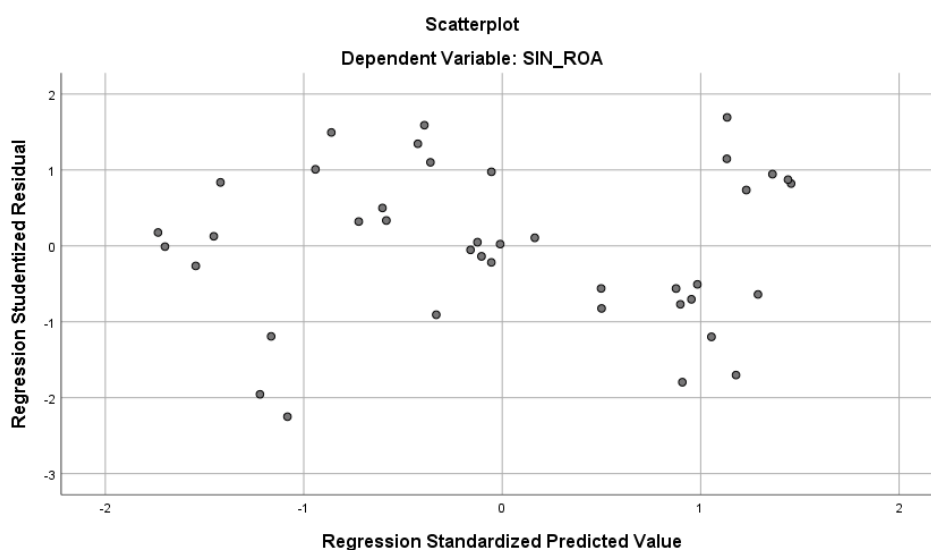
a. Dependent Variable: SIN_ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dari tabel 3 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai *tolerance* dari masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF memiliki nilai kurang dari 10. Pada variabel CSR, nilai *tolerance* sebesar 0,532 dan nilai VIF 1,881. Pada variabel DER, nilai *tolerance* sebesar 0,965 dan nilai VIF 1,036. Dan pada variabel SIZE nilai *tolerance* sebesar 0,520 dan nilai VIF 1,922. Oleh karena itu dalam keseluruhan model regresi penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas memiliki tujuan dalam menguji apakah model-model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Dalam model regresi ini apabila tidak terdapat pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan angka 0 maka model regresi ini dapat dikatakan tidak bergejala heteroskedastitas. Namun apabila terdapat pola dan titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur maka terdapat gejala heteroskedastitas.



Gambar 3
Grafik Heteroskedastitas
 Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari gambar 3 grafik heteroskedastitas, ditunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar angka 0 dan sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastitas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan dalam menguji korelasi model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau t-1. Apabila terjadi korelasi maka dapat dikatakan bahwa adanya kesalahan pada autokorelasi. Model regresi yang baik apabila regresi tersebut bebas dari autokorelasi. Dengan menggunakan pengujian autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan apabila angka $DW < -2$, artinya terdapat autokorelasi positif. Apabila $-2 < DW < 2$, artinya tidak terdapat autokorelasi. Apabila angka $DW > 2$, artinya terdapat autokorelasi negatif. Berikut ini merupakan hasil dari uji autokorelasi pada tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,442 ^a	,195	,128	,06327	,515

a. Predictors: (Constant), SIN_SIZE, SIN_DER, SIN_CSR

b. Dependent Variable: SIN_ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,404 yang dimana nilainya ada diantara -2 dan 2 dari 2 yaitu $-2 < 0,515 < 2$. Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang menguji pengaruh serta hubungan suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,100	,048		-2,091	,044
	SIN_CSR	,231	,096	,494	2,407	,021
	SIN_DER	,008	,019	,064	,418	,679
	SIN_SIZE	-,011	,022	-,100	-,483	,632

a. Dependent Variable: SIN_ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dari hasil tabel 5 diatas maka dapat diketahui mengenai ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = -0,100 + 0,231CSR + 0,008DER - 0,011SIZE + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisiensi determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai pada koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu. Apabila nilai R² bernilai kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memiliki kapasitas yang amat terbatas. Nilai R² yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R²) yang ditunjukkan dalam tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442 ^a	,195	,128	,06327

a. Predictors: (Constant), SIN_SIZE, SIN_DER, SIN_CSR

b. Dependent Variable: SIN_ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, nilai *R square* menunjukkan nilai sebesar 0,195 atau 19,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang dijelaskan oleh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran perusahaan (SIZE) dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan pada sektor jasa telekomunikasi. Sedangkan sisanya sebesar 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan sudah tepat atau belum. Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis, apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi menunjukkan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model regresi menunjukkan tidak layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Berikut merupakan hasil Uji F yang ditunjukkan dalam tabel 7:

Tabel 7
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,035	3	,012	2,906	,048 ^b
	Residual	,144	36	,004		
	Total	,179	39			

a. Dependent Variable: SIN_ROA

b. Predictors: (Constant), SIN_SIZE, SIN_DER, SIN_CSR

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,048 yang berarti kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t memiliki tujuan dalam memberikan informasi mengenai seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Terdapat penerimaan ataupun penolakan hipotesis dalam uji t yang mendasari kriteria nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		B	t	Sig.	Kesimpulan
1	(Constant)	-,100	-2,091	,044	
	SIN_CSR	,231	2,407	,021	Hipotesis diterima
	SIN_DER	,008	,418	,679	Hipotesis ditolak
	SIN_SIZE	-,011	-,483	,632	Hipotesis ditolak

a. Dependent Variable: SIN_ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel 7 di atas diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai t hitung sebesar 2,407 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05. Artinya, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 0,418 dengan nilai signifikansi sebesar 0,679 lebih besar dari 0,05. Artinya, *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ditolak. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t hitung sebesar -0,483 dengan nilai signifikansi sebesar 0,637 lebih besar dari 0,05. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan (ROA) menyatakan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau dapat diterima hipotesisnya karena memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan. Aktivitas *Corporate Social Responsibility* dapat menciptakan penilaian yang baik bagi perusahaan yang berpengaruh juga di pasar modal maupun komoditas, sebab penilaian yang baik akan lebih menarik minat investor. Investor dapat melihat bahwa perusahaan dengan citra dan penilaian yang baik menandakan tingginya tingkat loyalitas konsumen terhadap perusahaan tersebut, yang dimana berarti penjualan perusahaan pun terus meningkat sehingga profitabilitas perusahaan juga terus meningkat.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khafa (2015) yang membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardhani (2020) yang membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan (ROA) menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah hutang yang lebih besar dari modal yang dimiliki. Apabila perusahaan memiliki hutang yang besar menyebabkan ketidakfokusan suatu perusahaan pada tujuan utamanya yaitu menghasilkan laba. Sehingga terjadi suatu pengaruh yang tidak signifikan akibat tidak adanya efisiensi kinerja keuangan dari suatu perusahaan dalam mengoptimalkan modal dalam menjamin hutang perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erucokro *et al.*, (2019) yang membuktikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arumningsih (2018) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA) menyatakan bahwa variabel SIZE tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang kurang mengoptimalkan aset yang dimiliki sehingga *return* yang dihasilkan masih kurang maksimal. Namun kondisi ini juga dapat terjadi karena tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap profit suatu perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan tidak diikuti oleh naik turunnya laba. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan bukan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silalahi (2017) yang membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Wardhani (2020) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021. Maka kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas *Corporate Social Responsibility* perusahaan jasa telekomunikasi pada laporan tahunan ini maka semakin tinggi pula *Return on Equity* (ROA) yang diterima perusahaan. 2) *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya efisiensi kinerja keuangan dari suatu perusahaan dalam mengoptimalkan modal dalam menjamin hutang perusahaan sebab jumlah hutang yang lebih besar dari modal yang dimiliki perusahaan dapat mengalihkan fokus dari tujuan utama perusahaan yaitu mencari laba. 3) Ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang kurang mengoptimalkan aset yang dimiliki sehingga *return* yang dihasilkan masih kurang maksimal serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profit suatu perusahaan. Ukuran perusahaan bukan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan analisis serta kesimpulan yang dijelaskan diatas, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang mempengaruhi hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Sampel yang terbatas dalam ruang lingkup perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021. 2) Hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE). Terdapat variabel lain yang dapat memiliki kontribusi bagi kinerja keuangan namun masih belum digunakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *R square* sebesar 19,5 % dan sisanya yaitu 80,5% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Saran

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu: 1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan (ROA). Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang digunakan, yaitu seperti *return* saham, struktur modal, *good corporate governance*, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan, kebijakan dividen, dan lain-lain. 2) Dalam penelitian ini menggunakan sampel penelitian pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021. Bagi penelitian selanjutnya dapat meneliti objek yang lainnya, karena pada Bursa Efek Indonesia tidak hanya sektor perusahaan jasa telekomunikasi aja. Masih terdapat banyak sektor yang lain seperti *property and real estate*, *food and beverage*, perbankan, manufaktur, pertanian, pertambangan, dan masih banyak lagi.

Sebab hal ini dimaksudkan agar hasil dalam penelitian selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. 2013. *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas. Semarang.
- Abiodun, B.Y. 2013. *The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria*. *Ukraina: Journal of Economics and Sustainable Development*.
- Aini, F. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Harga Saham Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Anggitasari, N., dan S. Mutmainah. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*. Semarang.
- Aprianingsih, A. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Skripsi Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Arumningsih, F. 2018. Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Erucokro, A. A. A. 2019. *Analisis Pengaruh Employee Stock Ownership Program (ESOP), Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Isbanah, Y. 2015. Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Surabaya.
- Khafa, L. 2015. Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Keputusan Investasi pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013). *Thesis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Semarang.
- Mustafa, C.C, dan N. Handayani. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3(6). Surabaya.
- Nabila, Andini Putri. 2022. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Saemargani, F. I. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal* 4(2). Yogyakarta.
- Silalahi, A. C. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi STIESIA Surabaya*. Surabaya.
- Sudaryanti, D., dan Y. Riana. 2017. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*. Malang.
- Wardani, D. K., dan H. V. Christiyanti. 2018. Pengaruh Struktur Aset dan Struktur Modal Terhadap Cash Flow Shock. *Akuntansi Dewantara*. Yogyakarta.
- Wardhani, P. 2020. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang

Terdaftar di BEI (Periode 2016-2018). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Wufron. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*. Semarang.